

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ulos merupakan kain tradisional yang ditenun oleh perempuan suku Batak dari Tapanuli, Sumatera Utara. Selain sebagai pakaian adat dalam berbagai upacara dan ritual, Ulos juga memiliki makna simbolis yang mendalam, mencerminkan status sosial dan kesejahteraan pemakainya (A. B. A. H. Situmorang & Manik, 2023). Dahulu, Ulos hanya dianggap sebagai helaian kain untuk acara adat. Namun, seiring berjalannya waktu, Ulos mengalami perubahan signifikan. Warna dan coraknya bervariasi sesuai dengan asal daerahnya, dan penggunaannya juga telah berkembang menjadi pakaian, songket (sarung), casing handphone, bahkan kini ada yang menciptakan jas dari Ulos. Pengenalan kain tradisional Ulos dalam jaket modern tidak hanya bertujuan untuk menjaga nilai budaya, tetapi juga untuk memperluas pemahaman tentang kain ini di kalangan semua golongan. Dengan demikian, kain Ulos dapat tetap diminati dan diapresiasi di era globalisasi. Selain berperan dalam kehidupan masyarakat, kain Ulos juga memiliki potensi untuk mendukung Danau Toba sebagai destinasi utama kelas dunia dan mendukung usaha untuk menjadikannya UNESCO GLOBAL GEOPARK dengan menjaga keberlanjutan Ulos (Raja et al., n.d.).

Telah dilakukan penelitian sebelumnya tentang penerapan ragam hias ulos rasi hidup pada jaket siap pakai seperti kemeja, jaket, jas (Marpaung, 2015) Pada umumnya Ulos Rasi Hidup masuk pada kategori ulos mahal dan filosofi yang banyak, sehingga dengan kondisi harga kain ulos rasi hidup yang mahal otomatis jaket siap pakai akan mencapai harga menengah ke atas. Salah satu jenis Ulos yang menarik perhatian adalah Ulos Sadum. Dengan motif sederhana dan kombinasi warna yang mencolok, seperti merah, hitam, putih, serta hiasan berwarna emas, hijau, dan ungu, Ulos Sadum menawarkan fleksibilitas dalam penggunaannya dalam konteks fashion modern. Berbeda dengan jenis Ulos lainnya, Ulos Sadum memiliki arti yang tidak terlalu kaku dalam adat, sehingga lebih mudah diadaptasi ke dalam desain fashion kontemporer (Sondang, 2019).

Di tengah perkembangan globalisasi dan transformasi dunia fashion, kain Ulos semakin dikenal dan digunakan sebagai bahan pembuatan berbagai jenis

pakaian, termasuk jaket. Di sisi lain, corduroy adalah bahan tekstil yang telah lama menjadi pilihan dalam industri fashion. Dikenal dengan tekstur lembut dan ketahanan yang baik, corduroy sering digunakan untuk membuat produk fashion berkualitas (Tang et al., 2018), seperti jaket dan celana, yang memberikan kesan kasual tetapi tetap elegan. Menggabungkan elemen budaya tradisional dengan sentuhan modern dapat menciptakan harmoni yang menarik dalam dunia fashion (Ching-Ju & Lo, 2016), maka Ulos Sadum dengan corduroy dalam desain jaket menciptakan suatu sinergi yang menarik antara keindahan tradisional dan kenyamanan modern. Kombinasi ini tidak hanya memperkaya estetika desain, tetapi juga menciptakan peluang untuk merangkul generasi muda yang mencari fashion yang fungsional dan berkesan. Ulos Sadum yang menawarkan nilai budaya dan corduroy yang menghadirkan kenyamanan, produk akhir diharapkan dapat memenuhi selera konsumen modern tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisional.

Dan dari hasil wawancara peneliti dengan penjual ulos dan penjual jaket berbahan ulos (Br.Sinaga) bahwa jaket berbahan ulos telah menjadi tren yang signifikan dalam perkembangan dunia fashion. Khususnya Kain ulos Ragihotang, sebagai jenis kain ulos yang populer, dominan digunakan dalam berbagai jaket seperti jas, blezer, dan setelan baju. Namun, penggunaan kain ulos Ragihotang, yang memiliki harga tinggi, cenderung diperuntukkan bagi kalangan menengah ke atas. Sedangkan ulos sadum merupakan ulos yang paling terjangkau oleh masyarakat karena harganya yang jauh lebih murah dari ulos ragi hidup, ulos ragi hidup, ulos ragi jogja, ulos Bintang maratur, ulos bolean dan lain lain yang sering di gunakan pada jaket berbahan ulos.

Trend ini menciptakan suatu Fenomena dimana nilai-nilai dan makna dari ulos, sebagai bagian penting dari warisan budaya, terkikis di kalangan generasi muda. Dengan harga yang tinggi dan aksesibilitas yang terbatas, generasi muda menjadi kurang berpartisipasi dalam mengenakan jaket berbahan ulos, sehingga mengurangi pemahaman dan penghormatan terhadap makna kultural yang terkandung dalam ulos. kain tradisional Ulos dari suku Batak di Sumatra Utara memiliki peran krusial dalam mempertahankan identitas budaya di era globalisasi.

Berdasarkan wawancara dengan penjual Ulos, Ibu Br. Sinaga, Ulos Sadum merupakan salah satu jenis Ulos yang paling terjangkau dan fleksibel untuk digunakan dalam produk fashion.

Peneliti memilih jaket bomber khususnya jaket bomber MA-1 karena desainnya yang fleksibel, ikonik dan fungsional. Awalnya dikembangkan untuk kebutuhan militer, jaket ini menawarkan kombinasi antara kenyamanan, daya tahan, dan perlindungan terhadap cuaca dingin. Selain itu, jaket bomber terus berkembang dalam dunia mode, menjadi simbol gaya yang fleksibel dan mudah dipadukan dengan berbagai outfit.

Pada penelitian ini jaket bomber menggunakan Kombinasi Ulos Sadum dan corduroy diharapkan dapat menghasilkan jaket yang eksotis dan fungsional, serta terjangkau bagi konsumen, terutama kalangan muda yang sering kali kurang memahami nilai budaya yang terkandung dalam Ulos. Dalam proses perancangannya, peneliti juga menggunakan deformasi stilasi, yaitu mengubah bentuk dengan tetap mempertahankan esensi asli suatu objek. Penelitian ini bertujuan untuk menilai Estetika jaket bomber MA-1 yang menggunakan kombinasi bahan Ulos Sadum dan corduroy, dengan fokus wujud/rupa, bobot/isi, dan penampilan/penyajian. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam pengembangan produk fashion yang menggabungkan elemen tradisional dan modern.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Belum adanya kombinasi ulos sadum dan corduroy dengan harga terjangkau.
2. Pengembangan Ulos sadum yang dikombinasikan dengan bahan corduroy dapat dibuat menjadi Jaket bomber.
3. Penilaian Estetika jaket Bomber kombinasi bahan Ulos Sadum berdasarkan wujud/rupa, Bobot/isi, penampilan/penyajian.

1.3 Pembatasan Masalah

1. Ulos yang digunakan Ulos Sadum
2. Material kombinasi yang di gunakan Corduroy.

3. Produk ini dirancang untuk unisex.
4. Produk yang dihasilkan berupa jaket Bomber MA-1.
5. Penilaian Estetika Jaket Bomber berdasarkan wujud/rupa, bobot/isi, dan penampilan/penyajian.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah tersebut di atas, perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: **Bagaimana Penilaian Estetika Jaket Bomber Menggunakan Kombinasi Bahan Ulos Sadum?"** Penelitian ini dibatasi pada pembuatan jaket Bomber yang menggunakan kombinasi bahan Ulos Sadum, yang merupakan ulos dengan harga terjangkau dan banyak dimiliki oleh masyarakat Batak dan mudah di temui, serta Corduroy. Hal ini bertujuan untuk mengatasi keterbatasan generasi muda dalam memiliki jaket berbahan ulos yang cenderung mahal, sehingga mereka tetap dapat menggunakan jaket tradisional yang mengikuti tren modern.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah untuk:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penilaian Estetika terhadap jaket Bomber yang menggunakan kombinasi bahan Ulos Sadum, Hasil jadi ini dinilai berdasarkan teori A.A.M. Djelantik, yaitu: wujud/rupa, bobot/isi, dan penampilan/penyajian.

1.6 Manfaat penelitian

1. Memberikan alternatif desain jaket bomber yang menggunakan kain tradisional untuk generasi muda, sehingga lebih dapat diakses dan diminati.
2. Menggabungkan nilai tradisi dan modernitas melalui penggunaan bahan Ulos Sadum sebagai elemen lokal yang dikombinasikan dengan Corduroy untuk mengikuti tren fashion kekinian.